

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat *ex post facto*, hal ini dikarenakan data yang diperoleh berasal dari peristiwa yang sudah terjadi. Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.¹²⁴ Metode kuantitatif sebagai metode positivisik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empirit/konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut juga metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹²⁵

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan

¹²⁴ Widarto, “*Penelitian Ex Post Facto*”, (Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). hlm. 3

¹²⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, ...hlm. 7

obyek yang lain. Variabel ini juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.¹²⁶

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu literasi keuangan syariah dan *locus of control*. Variabel dependen yaitu Perilaku pengelolaan Keuangan dan variabel intervening berupa sikap keuangan.

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹²⁷ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent, yaitu:

a. Literasi Keuangan Syariah (X1)

Literasi keuangan syariah yaitu sebagai kemampuan seseorang mengenai keuangan yang merupakan hasil dari pemahaman, pengetahuan dan evaluasi mengenai informasi sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang mengenai keuangan islam ketika akan mengambil sebuah keputusan yang bijak dan efektif berdasarkan prinsip-prinsip yang ada dalam keuangan Islam.

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini dijabarkan dalam tabel berikut ini:

¹²⁶ *Ibid.*, hlm.39

¹²⁷ *Ibid.*, hlm.39

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Literasi Keuangan Syariah

Sub Variabel	Indikator	Skala
Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah	Membayar atau menerima bunga bank (riba) dilarang dalam islam	<i>Likert</i>
	Penting membuat catatan pemasukan dan rencana pengeluaran setiap bulan	
	Sistem ekonomi dan keuangan islam menjunjung tinggi etika, keadilan dan persaudaraan dengan tujuan akhir tercapainya kesejahteraan masyarakat.	
	Sektor zakat, infak, sedekah dan wakaf dapat menjadi perbedayaan ekonomi dengan pemanfaatan dana sosial islam untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.	
Tabungan dan Pembiayaan di Bank Syariah	Bank syariah menghilangkan unsur riba (bunga)	<i>Likert</i>
	Pendapatan Bank syariah berasal dari margin atau bagi hasil	
Asuransi Syariah	Asuransi Syariah didasarkan pada prinsip tabarru' yang merupakan tolong menolong	<i>Likert</i>
	Mengetahui bahwa asuransi syariah diawasi oleh DPS (Dewan Pengawas syariah) yang menjadikan produknya akan dikelola dengan sistem yang sesuai dengan syariat islam dan terhindar dari riba	
Investasi Syariah	Investasi Syariah bersifat halal, bebas riba, dan dikelola sesuai dengan syariat islam	<i>Likert</i>
	Tidak ada elemen gharar (ketidakpastian) dalam investasi	

(Sumber: Yushita, 2017)¹²⁸

¹²⁸ Amanita Novi Yushita, "Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi,"

b. *Locus of Control* (X2)

Locus of control merupakan harapan, keyakinan dan sikap yang berkaitan dengan perilaku atau tindakan seseorang yang disertai dengan akibatnya, baik itu kejadian baik atau buruk. Seseorang yang memiliki *locus of control* yang baik akan lebih mudah dalam mengontrol dirinya sendiri. *Locus of control* dibagi menjadi dua yaitu *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal. *Locus of control* eksternal seseorang mudah terpengaruh, kurang bangga terhadap dirinya dan kurang memiliki harapan dalam pengambilan keputusan dan menganggap bahwa yang terjadi dalam hidupnya ditentukan oleh kekuatan ataupun pengaruh dari luar. Sedangkan *locus of control* internal seseorang yang dapat mengendalikan kejadian yang terjadi dan menganggap bahwa yang terjadi dalam hidupnya diperoleh ditentukan oleh kemampuan atas usahanya yang dilakukan oleh dirinya sendiri.

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel *Locus of Control*

Sub Variabel	Indikator	Skala
Kemampuan (<i>Ability</i>)	Kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan untuk menghindari perilaku boros (<i>tabdzir</i>)	<i>Likert</i>
	Kemampuan untuk bersikap tenang dalam menyelesaikan masalah keuangan	
Minat (<i>Interest</i>)	Keinginan dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan syariat islam (mengatur dan membelanjakan harta atau uang secara efektif dan efisien, memperhatikan kehalalan dan tidak bersikap boros)	<i>Likert</i>

	Dapat mengubah kebiasaan buruk dalam hal keuangan karena percaya apa yang terjadi dimasa depan tergantung diri sendiri	
Usaha (<i>Effort</i>)	Dapat memecahkan masalah keuangan pribadi	<i>Likert</i>
	Dalam proses pengelolaan keuangan dilakukan berdasarkan syariat islam untuk mendapatkan hasil yang baik yang secara tidak langsung akan mendapatkan pahala.	
Bekerja Keras	Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan	<i>Likert</i>
	Penting bagi Muslim untuk mampu mengatur keuangannya dengan baik, menjaga pengeluaran yang sehat dan memanfaatkan kekayaannya secara maksimal.	
Keberhasilan dikontrol oleh Lingkungan	Segala hal yang terjadi dalam pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh lingkungan (keluarga/teman)	<i>Likert</i>
	Keberhasilan dalam mengelola keuangan yang baik karena ada pengaruh dari lingkungan yang senantiasa menerapkan pengelolaan keuangan sesuai dengan syariat islam	

(Sumber: Atik dan Rocky, 2021)¹²⁹

2. Varabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹³⁰ Variabel

¹²⁹ Atik Atikah dan Rocky Rinaldi Kurniawan, “Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang)”..,

¹³⁰ *Ibid.*, hlm.39

dependen yang digunakan penulis adalah Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Menurut Kholilah dan Iramani pengelolaan keuangan adalah kemampuan untuk menghasilkan dan mengatur uang, memeriksa, membuat jatuh tempo, mengendalikan, menemukan dan menyisihkan uang dalam kehidupan sehari-hari.¹³¹

Pengelolaan keuangan menjadi sesuatu hal yang penting untuk dilakukan seseorang supaya dapat bertahan hidup dalam berbagai macam kondisi keuangan yang sedang menyimpannya. Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini dijabarkan dalam table berikut ini:

Tabel 3.3 Operasional Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sub Variabel	Indikator	Skala
<i>Consumption</i>	Mampu untuk tidak melakukan belanja yang berlebihan	<i>Likert</i>
	Menunda membeli barang yang hanya bersifat memuaskan keinginan	
<i>Cash flow</i>	Membayar tagihan atau utang tepat waktu sesuai dengan kesepakatan	<i>Likert</i>
	Membuat rancangan keuangan untuk masa depan	
	Menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran	
<i>Saving and Investment</i>	Menyisihkan uang untuk tabungan.	<i>Likert</i>
	Lebih memilih berinvestasi daripada menabung	
<i>Credit Management</i>	Menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	<i>Likert</i>

¹³¹ Leni Ayu Wardani, Dhiah Fitriyani, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Locus of Control Sebagai Variabel Intervening",... hlm. 5828

	Selama dapat membayar tagihan bulanan, tidak peduli berapa lama dan berapa besar harus berhutang	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------	--

(Sumber: Herdjiono dan Damanik, 2016)¹³²

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.¹³³ Variabel dependen yang digunakan penulis adalah Sikap Keuangan (Z). Menurut Pankow menyatakan bahwa sikap keuangan adalah suatu keadaan yang ada dalam pikiran, pendapat, dan suatu penilaian yang menyangkut dalam hal keuangan.¹³⁴ Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat membantu untuk memahami bagaimana perilaku dan sikap yang seharusnya dimiliki dalam setiap keputusan keuangannya.

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini dijabarkan dalam table berikut ini:

Tabel 3. 4 Operasional Variabel Sikap Keuangan

Sub Variabel	Indikator	Skala
<i>Obsession</i>	Mempunyai tujuan khusus mengenai uang untuk mencapai sesuatu	<i>Likert</i>

¹³² Irene Herdjiono, Lady Angela Damanik, "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior"....,

¹³³ Sugiyono, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", ...hlm. 7

¹³⁴ Safira Cahyadi Ula Muhidia, "Pengaruh pengetahuan keuangan, Sikap Keuangan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik", *Jurnal Manajerial*, Vol.5, No. 2 (2018), hlm.60.

	Persepsi tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik	
<i>Power</i>	Uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain	<i>Likert</i>
	Uang dapat menyelesaikan masalah	
	Uang akan dijadikan sebagai penguat status dilingkungan sekitar atau tempat bergaul	
<i>Effort</i>	Pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakan	<i>Likert</i>
	Berusaha kerja keras untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar	
<i>Inadequacy</i>	Selalu merasa tidak cukup memiliki uang	<i>Likert</i>
	Menghabiskan uang dalam tabungan	
<i>Retention</i>	Memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang	<i>Likert</i>
	Bertindak ekonomis dalam aspek keuangan seperti bersikap hemat	
	Membeli barang sesuai dengan kebutuhan	
<i>Security</i>	Uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa di tabung di Bank atau untuk Investasi.	<i>Likert</i>
	Perencanaan pensiun tidak penting	

(Sumber: Rizkiawati dan Asandimitra, 2018)¹³⁵

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³⁶ Adapun populasi dari penelitian ini adalah generasi milenial Muslim baik laki-laki maupun perempuan yang lahir pada tahun 1981-1996¹³⁷ yang saat ini pada tahun 2023 berusia 27

¹³⁵ Nur Laili Rizkiawati, Nadia Asandimitra, "Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus of Control* dan *Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya, hlm 97

¹³⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", ...hlm. 80

¹³⁷ Rahmad Basuki, "Generasi Milenial dan Generasi Kolonial", Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 28 September 2021.

tahun sampai 42 tahun. Ukuran populasi pada penelitian ini tidak dipastikan secara definitif jumlahnya karena tidak ada sumber data yang pasti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili).¹³⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penarikan sampel *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹³⁹ Jenis pengambilan sampel yang dilakukan adalah *sampling incidental* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.¹⁴⁰

¹³⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", ...hlm. 81

¹³⁹ *Ibid.*, hlm. 84

¹⁴⁰ *Ibid.*, hlm.85

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pedoman penentuan besaran ukuran sampel untuk SEM yang dikemukakan oleh Solimun, yaitu:¹⁴¹

a. Jika pendapatan parameter menggunakan metode kemungkinan maksimum (*maximum likelihood estimation*) besar sampel yang disarankan adalah antara 100 sampai 200 dengan minimum sampel adalah 50.

b. Sama dengan 5 sampai 10 kali jumlah indikator dari keseluruhan variabel

Indikator pada penelitian ini sebanyak 42 item, sesuai dengan poin kedua maka ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 x 42 yaitu 210 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini ada dua yaitu wawancara dan kuesioner.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁴² Dalam hal ini penulis melakukan wawancara untuk studi pendahuluan kepada generasi milenial Muslim yang mendasari mengenai pengetahuan dan keyakinan dirinya sendiri.

¹⁴¹ Dwita Soave Natio Marbun, Mariana Simanjuntak, "Pengaruh Digital Marketing terhadap Peningkatan Kinerja Pemasaran UMKM Pariwisata di Kabupaten Toba Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 (2021). hlm. 134.

¹⁴² Sugiyono, "*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", ...hlm. 137.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴³ Dalam penelitian ini kuesioner akan berupa pertanyaan secara tertulis melalui *google* formulir yang akan disebarakan kepada generasi milenial Muslim dengan sampel sebanyak 210 orang.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁴⁴ Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun dalam bentuk angket yang disebarakan kepada generasi milenial Muslim. Adapun untuk skala pengukurannya yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁴⁵ Untuk memudahkan penyusunan instrument, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrument.

¹⁴³ *Ibid.*, hlm. 142

¹⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 102

¹⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 93

Berikut matrik pengembangan instrument atau kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 5 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No Instrumen	Jumlah
Literasi Keuangan Syariah (X1)	Pengetahun Dasar Keuangan	1,2,3,4	4
	Asuransi Syariah	5,6	2
	Tabungan dan Pinjaman Syariah Kepada Bank Syariah	7,8	2
	Investasi Syariah	9,10	2
<i>Locus of Control</i> (X2)	Kemampuan (<i>Ability</i>)	11,12	2
	Minat (<i>Interest</i>)	13,14	2
	Usaha (<i>Effort</i>)	15,16	2
	Bekerja Keras	17,18	2
	Keberhasilan dikontrol oleh Lingkungan	19,20	2
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	<i>Consumsi</i>	21,22	2
	<i>Cashflow</i>	23,24,25	3
	<i>Saving and Investment</i>	26,27	2
	<i>Credit Management</i>	28,29	2
Sikap Keuangan (Z)	<i>Obsession</i>	30,31	2
	<i>Power</i>	32,33,34	3
	<i>Effort</i>	35,36	2
	<i>Inadequacy</i>	37,38	2
	<i>Retention</i>	39,40	2
	<i>Security</i>	41,42	2

Penilaian jawaban dan setiap instrument dalam angket untuk pernyataan positif maka jawaban itu dapat diberi skor, sebagaimana yang tercantum dalam table berikut ini:¹⁴⁶

¹⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 93-94

Tabel 3. 6 Skala Likert

Pernyataan	Angka/Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016)

F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis inferensial. Analisis inferensial merupakan serangkaian metode yang digunakan untuk mengolah data supaya dapat ditarik kesimpulan atau menguji hipotesis. Analisis inferensial terbagi menjadi teknik inferensial parametrik dan teknik statistic inferensial non parametrik. Dalam melakukan teknik statistic inferensial parametrik, seorang peneliti dibantu dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan model penelitiannya.¹⁴⁷ Penulis akan menggunakan SEM atau *Structural Equation Modelling*.

Banyak peneliti memilih menggunakan SEM-PLS karena berbagai alasan. Abdillah dan Hartono menyebutkan bahwa SEM-PLS merupakan *variance* atau *commponent-based SEM*, di mana indikator-indikator variabel laten yang satu tidak dikorelasikan dengan indikator-indikator dari variabel laten lain dalam satu model penelitian. Keunggulan SEM-PLS adalah bersifat non parametrik atau tidak membutuhkan berbagai asumsi. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam SEM-PLS tidak besar. Hanya dengan 30 sampel saja aplikasi bisa dijalankan.

¹⁴⁷ Natalia Ririn Furadantin, "Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS V.3.2.7 2018", *Jurnal Manajemen, Vol.1, No.1* (2018), hlm. 1.

SEM-PLS dapat menganalisis konstruk dengan indikator normatif maupun reflektif, serta dapat digunakan pada model yang dasar teorinya masih belum kuat.¹⁴⁸ *Software* yang akan digunakan oleh penulis adalah SmartPLS versi 3.

Analisis inferensial dalam penelitian ini dilakukan dua tahap. Pertama yaitu melakukan evaluasi model pengukuran atau outer model dan tahap kedua yaitu melakukan evaluasi model structural atau inner model.¹⁴⁹

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Suatu model penelitian dapat menggunakan konstruk laten dengan indikator reflektif maupun formatif. Indikator – indikator tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut ini adalah uji validitas dan reliabilitas untuk model yang seluruhnya menggunakan indikator reflektif. Keempat evaluasi model pengukuran atau Outer Model berikut ini didapat dengan menjalankan PLS Algorithm dalam SmartPLS v.3.2.72018. Adapun caranya adalah Calculate selanjutnya PLS Algorithm. Prosedur ini sekaligus akan menghasilkan nilai VIF, R^2 , f^2 , dan *Path Coefficients* yang digunakan dalam evaluasi Inner Model.¹⁵⁰

1. Uji Reliabilitas Indikator

Uji Reliabilitas indikator bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak. Caranya dengan mengevaluasi hasil *outer loading* tiap indikator. Nilai loading di atas 0,7 menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50%

¹⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 2

¹⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 2-3

¹⁵⁰ *Ibid.*, hlm 3-4

varians indikatornya.¹⁵¹ Nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi. Sebagai contoh, nilai reliabilitas antara 0,60 dan 0,70 dianggap "dapat diterima dalam penelitian eksploratif," sedangkan nilai antara 0,70 dan 0,90 berkisar antara "memuaskan hingga baik." Nilai di atas 0,90 (dan tentunya di atas 0,95) adalah bermasalah, karena mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut berlebihan, sehingga mengurangi validitas konstruk. Nilai reliabilitas 0,95 ke atas juga menunjukkan kemungkinan pola respons yang tidak diinginkan (misalnya, garis lurus), sehingga memicu korelasi yang meningkat di antara istilah kesalahan indikator.¹⁵²

2. Uji Internal *Consistency Reliability*

Uji Internal *Consistency Reliability* mengukur seberapa mampu indikator dapat mengukur konstruk latennya. Alat yang digunakan untuk menilai hal ini adalah *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* 0,6 – 0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik, dan nilai *cronbach's alpha* yang diharapkan adalah di atas 0,7.

3. Uji Validitas Konvergen

Uji Validitas konvergen ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukuran dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Metrik yang digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen konstruk adalah rata-rata varians yang diekstraksi *Average Variance*

¹⁵¹ Natalia Ririn Furadantin, "Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS V.3.2.7 2018", *Jurnal Manajemen, Vol.1, No.1* (2018), hlm. 1.

¹⁵² Joseph F Hair, et.all, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*, (Swiss: Springer, 2021). hlm. 77

Extracted (AVE) untuk semua indikator pada setiap konstruk. AVE didefinisikan sebagai nilai rata-rata keseluruhan dari muatan kuadrat dari indikator-indikator yang terkait dengan konstruk (yaitu jumlah muatan kuadrat dibagi dengan jumlah indikator). Oleh karena itu, AVE setara dengan komunalitas sebuah konstruk. AVE minimum yang dapat diterima adalah 0.50 - AVE 0.50 atau lebih tinggi mengindikasikan bahwa konstruk tersebut menjelaskan 50 persen atau lebih varians indikator yang membentuk konstruk tersebut.¹⁵³

4. Uji Validitas Diskriminan

Uji Validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukur yang baik bagi konstraknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstraknya saja. Pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi.

Dalam aplikasi SmartPLS 3.2.7 uji validitas diskriminan menggunakan nilai *cross loadings* dan *Fornell-Larcker Criterion*, dan *Heterotrait-Monotrait* (HTMT).¹⁵⁴

a. *Cross Loadings*

Nilai *cross loading* masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item

¹⁵³ Joseph F Hair, et.al, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) *Using R*, (Swiss: Springer, 2021). hlm. 77

¹⁵⁴ Natalia Ririn Furadantin, "Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS V.3.2.7 2018", *Jurnal Manajemen*, Vol.1, No.1 (2018), hlm. 4

pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai cross loading yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7.

b. *Fornell-Larcker Criterion*

Metode lain untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan *FornellLarcker Criterion*, sebuah metode tradisional yang telah digunakan lebih dari 30 tahun, yang membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model tersebut dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.

c. *Heterotrait – Monotrait Ratio* (HTMT)

Beberapa ahli berpendapat bahwa *cross loading* dan *Fornell-Larcker Criterion* kurang sensitif dalam menilai validitas diskriminan. HTMT merupakan metode alternatif yang direkomendasikan untuk menilai validitas diskriminan. Metode ini menggunakan multitrait-multimethod matrix sebagai dasar pengukuran. Nilai HTMT harus kurang dari 0,9 untuk memastikan validitas diskriminan antara dua konstruk reflektif.

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Langkah awal evaluasi model struktural adalah mengecek adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Kemudian

dilanjutkan dengan mengukur kemampuan prediksi model, maka digunakan kriteria sebagai berikut:¹⁵⁵

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R^2) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai $R^2 = 0,75$ (model kuat), $R^2 = 0,50$ (model moderat) dan $R^2 = 0,25$ (model lemah). Sedangkan menurut Chin memberikan kriteria nilai $R^2 = 0,67$ (model kuat), $R^2 = 0,33$ (model moderat) dan $R^2 = 0,19$ (model lemah).

2. *Effect Size* (f^2)

Selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel, seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *Effect Size* atau *f-square*. Nilai $f^2 = 0,02$ (kecil), $f^2 = 0,15$ (sedang), dan $f^2 = 0,35$ (besar). Nilai f^2 kurang dari 0,02 bisa dabaikan atau dianggap tidak ada efek.

3. *Path Coefficients* atau Koefisien Jalur

Selanjutnya dilakukan pengukuran *path coefficients* antar konstruk untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negative.

¹⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 4-5

2. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Prosedur *bootstrapping* menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel dapat ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan 90%, 95%, atau 99%. Apabila penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95%, maka tingkat presisi atau batas ketidakakuratan (α) = 5% = 0,05, nilai nilai t-tabelnya adalah 1,96. Kriteria penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:¹⁵⁶

- a. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel (t-statistik < 1.96), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel (t-statistik > 1.96), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

G. Tempat dan Jadwal Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian kepada generasi milenial Muslim baik laki-laki maupun perempuan.

2. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 7 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2023/2024					
		Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Studi Pendahuluan						
2.	SK Judul Skripsi						
3.	Penyusunan Usulan						
4.	Seminar Usulan Penelitian						
5.	Pelaksanaan:						

¹⁵⁶ *Ibid.*, hlm.7

	a. Pengumpulan Data b. Pengolahan data c. Penganalisisan Data						
6.	Penyusunan Laporan						
7.	Seminar Hasil Penelitian						
8.	Sidang Skripsi						